

APLIKASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI OLAHRAGA

Oleh:

Sri Winarni

Abstrak

Organisasi olahraga yang berisikan berbagai komponen yang termasuk sumber daya manusia, membutuhkan kemampuan manajerial yang tepat oleh pimpinan organisasi. Organisasi olahraga yang sehat akan dapat mencapai tujuan organisasi dengan maksimal.

Masih dijumpai begitu banyak organisasi yang jalan di tempat, tidak menghasilkan apa-apa. Teori manajemen strategi perlu diterapkan dalam rangka pengembangan organisasi olahraga yang sehat. Yang meliputi: proses menejemen strategi, tahapan dalam menejemen strategi, tantangan yang dihadapi, prioritas yang dilakukan, prinsip strategi dan arah pengembangan, isi strategi dan arah pengembangan, struktur strategi dan arah pengembangan.

Latar Belakang

Manakala organisasi olahraga dihadapkan pada sejumlah tantangan ekonomi, nilai sosial budaya yang menekan organisasi olahraga, kuatnya dominansi politik dalam pencatatan olahraga, dan lemahnya dukungan infrastruktur keolahragaan yang dimiliki, menyebabkan organisasi olahraga harus menata sistem manajemen-nya agar setiap rumusan tujuan yang telah digariskan dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Organisasi olahraga perlu merumuskan arah strategis organisasi-nya agar bisa bertahan dan tampil sebagai organisasi yang unggul.

Upaya pengembangan organisasi merupakan proses untuk mempersiapkan perubahan manajemen dalam organisasi. Perubahan-perubahan yang terjadi diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan , permasalahan-permasalahan, dan tujuan organisasi. Perubahan-perubahan itu terkait dengan budaya organisasi. Suatu budaya organisasi bisa mendorong atau menurunkan efektifitas kerja organisasi tersebut, hal ini ditentukan oleh sifat nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma (Sri Winarni, 2006).

Arah strategis didasarkan pada sejumlah jawaban atas pertanyaan seperti: apa kegiatan/pekerjaan yang harus dilakukan? Bagaimana melakukan pekerjaan seperti itu? Adakah sumber daya yang dimiliki mendukung pekerjaan seperti itu? Dan bagaimana

penilaian keberhasilan atau kegagalan pekerjaan itu?. Jawaban atas pertanyaan seperti itu adalah dasar manajemen strategis—sebagai suatu analisis pilihan, rencana, keputusan, dan tindakan yang menentukan arah strategis organisasi dan mengarahkan pada capaian tujuan strategis dalam lingkungan organisasi yang semakin dinamis. Tidak terkecuali organisasi olahraga itu besar atau kecil, berorientasi profit atau non-profit, pribadi atau umum, keberhasilan manajer strategis berada dalam aktivitas yang sama. Pimpinan organisasi perlu merumuskan keputusan manajemen strategis sebagai manajer strategis. Manajer seperti ini meluangkan waktu untuk menganalisis, merencanakan, dan merumuskan isu-isu yang berdampak pada keuntungan kompetitif dalam memicu lingkungan kinerja organisasinya. Untuk mewujudkan hal ini manajer harus menampilkan berbagai kapasitas dalam organisasinya.

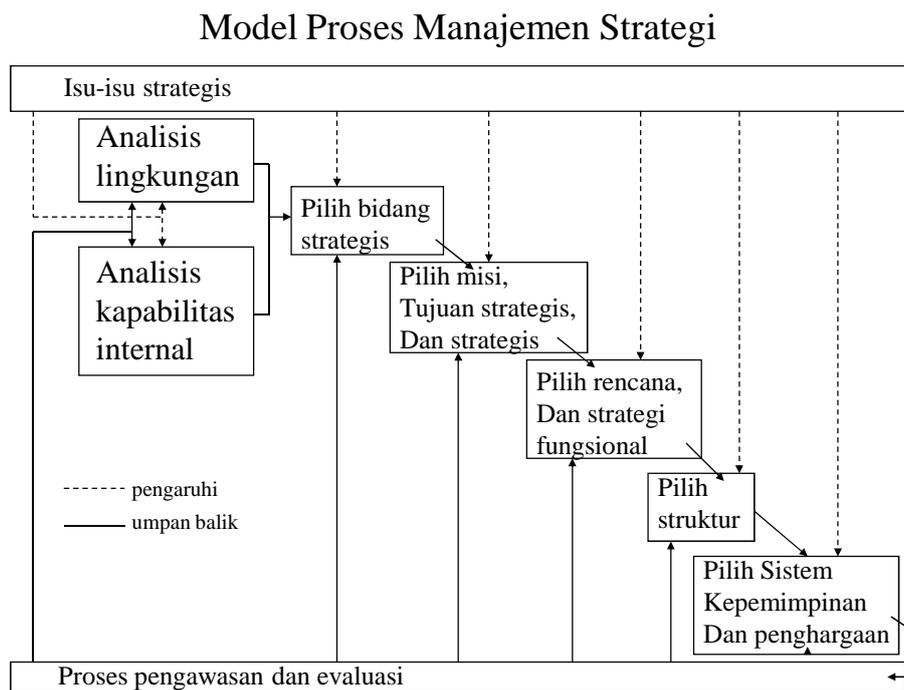
Menurut Mintzberg (dalam: Montanari, 1990:2) peran utama yang harus dilakukan manajer strategis adalah membuat keputusan, menyebarkan informasi, dan mengelola personal. Manajer strategis perlu menangani informasi internal maupun eksternal dengan cara memadukan peluang-peluang eksternal lingkungan dengan kapabilitas internal organisasi. Manajer perlu yakin bisa memadukannya, membuat pilihan-pilihan strategis seperti bagaimana menggunakan kapabilitas-kapabilitas internal organisasi mendapatkan keuntungan-keuntungan dari peluang-peluang yang ada. Manajer perlu mengorganisasikan, memotivasi, dan mengarahkan orang untuk dapat berkontribusi diri-nya bagi keberhasilan organisasi. Berupaya menampilkan peran-peran seperti ini adalah kunci utama bagi efektivitas manajer strategis.

Manajer strategis membuat pilihan-pilihan baru yang melibatkan keberhasilan dan perjalanan organisasi. Karena masalah-masalah strategis sangat unik, maka manajer atas dasar penilaian dan pengalaman harus mampu mengelola sejumlah sumber daya organisasi kedalam sebuah proyek-proyek kegiatan yang mengantarkan keberhasilan organisasi. Tantangan utama yang dihadapi manajer strategis adalah memadukan peluang-peluang yang ada di lingkungan dengan kapabilitas-kapabilitas organisasi kearah pencapaian tujuan organisasi.

Proses Manajemen Strategi

Mengaplikasikan manajemen strategi, sekarang ini, sangat penting dibanding penerapannya di masa lalu. Tuntutan lingkungan eksternal organisasi yang sering berubah-ubah menuntut organisasi keolahragaan perlu semakin mengadaptasikan diri, dan mampu

menantang setiap kesulitan dan tantangan untuk dapat meraih tujuan organisasi yang telah dirumuskan. Proses manajemen strategi (lihat Gambar 1.) adalah proses analisis Analisis kondisi lingkungan, kapabilitas organisasi dan rumusan rencana untuk memadukan kapabilitas itu dengan kondisi lingkungannya. Manajemen strategis bukan hanya memformulasikan unsur perencanaan strategis, tetapi juga strategi implementasi dan pengawasan, termasuk juga kondisi perubahan tatanan dan infrastruktur lokasi organisasi.



Gambar 1.

Model Pilihan Proses Manajemen Strategis

Tahapan Tahapan Manajemen Strategis

Formulasi strategi

Penilaian kondisi, analisa kapabilitas internal, dan kembangkan rencana. Termasuk, peluang dan ancaman lingkungan, pola manajerial, teknikal, informasional, organisasional, dan sumber daya keuangan yang dibutuhkan. Rumuskan misi dan tujuan, serta strategi yang perlu dilakukan untuk meraihnya.

Implementasi Strategi

Manajer memposisikan strategi senantiasa berada dalam alur arah pencapaian tujuan. Mengembangkan struktur organisasi untuk dapat mengawasi proses. Bila perlu bentuk departemen atau bagian khusus.

Analisis Lingkungan

Menganalisa berbagai alasan keberhasilan atau kegagalan organisasi. Menilai kondisi organisasi saat ini, prediksi akurat di masa yang akan datang, dan menggunakan berbagai informasi untuk merumuskan strategi terbaik.

Analisis Kapabilitas Internal Organisasi

Suatu penentuan kapabilitas internal organisasi secara teknis dan sistem sumber daya manusia-nya. Manajer menganalisis perpaduan antara kapabilitas organisasi saat ini dengan kondisi lingkungan. Karena itu, manajer perlu menelaah kekuatan dan kelemahan manajerial organisasi, teknis, keuangan, dan kapabilitas sumber daya manusia-nya.

Pemilihan Bidang Strategis

Penentuan area strategis dengan memperhatikan ukuran organisasi, minat konsumen, produk yang menguntungkan, dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, sering pula memperhatikan pasar target yang dicapai.

Pilih Misi, Tujuan Strategis dan Strategi

Penentuan misi yang jelas dengan tujuan yang bisa dicapai, mencerminkan metode publikasi produk, pasar target, dan metode pendekatan dalam meraih tujuan. Perlu pula dibarengi dengan upaya penelitian dan pengembangan, pembiayaan, operasional prosedur, dan pemasaran. Tentukan pula strategi generik, strategi utama, atau strategi ancillary.

Pilih Rencana, Tujuan, dan Strategi Fungsional

Perumusan rencana yang mencerminkan tujuan fungsional, tingkatan strategis, spesifik, menggambarkan harapan, pengaturan waktu, dan layanan sebagai panduan.

Pemilihan Struktur

Pembuatan struktur, proses, dan sistem organisasi yang bisa mengantarkan pada pencapaian tujuan strategis.

Pemilihan Sistem Kepemimpinan dan Penghargaan

Perumusan sistem kepemimpinan yang menggugah semangat kerja anggota berpenampilan terbaiknya untuk mencapai tujuan strategis. Perhatikan pula unsur budaya organisasi yang terbentuk oleh nilai, mitos, keyakinan, simbol-simbol, dan tradisi yang terbentuk.

Proses Pengawasan dan Evaluasi

Manajemen tingkat atas merumuskan desain dan tindakan pengawasan dan evaluasi atas semua strategi yang dijalankan. Teknik evaluasi dirumuskan untuk memonitor kemajuan organisasi dan tujuan organisasi. Sedangkan standar penampilan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan organisasi.

Masukan dan Umpan Balik

Sebagai tindakan korektif, manajer perlu memperhatikan umpan balik dan masukan dari semua keberhasilan yang telah dicapai. Manajer perlu juga memperdulikan tingkat kegagalan yang dialami untuk merumuskan kembali prospeknya di masa yang akan datang.

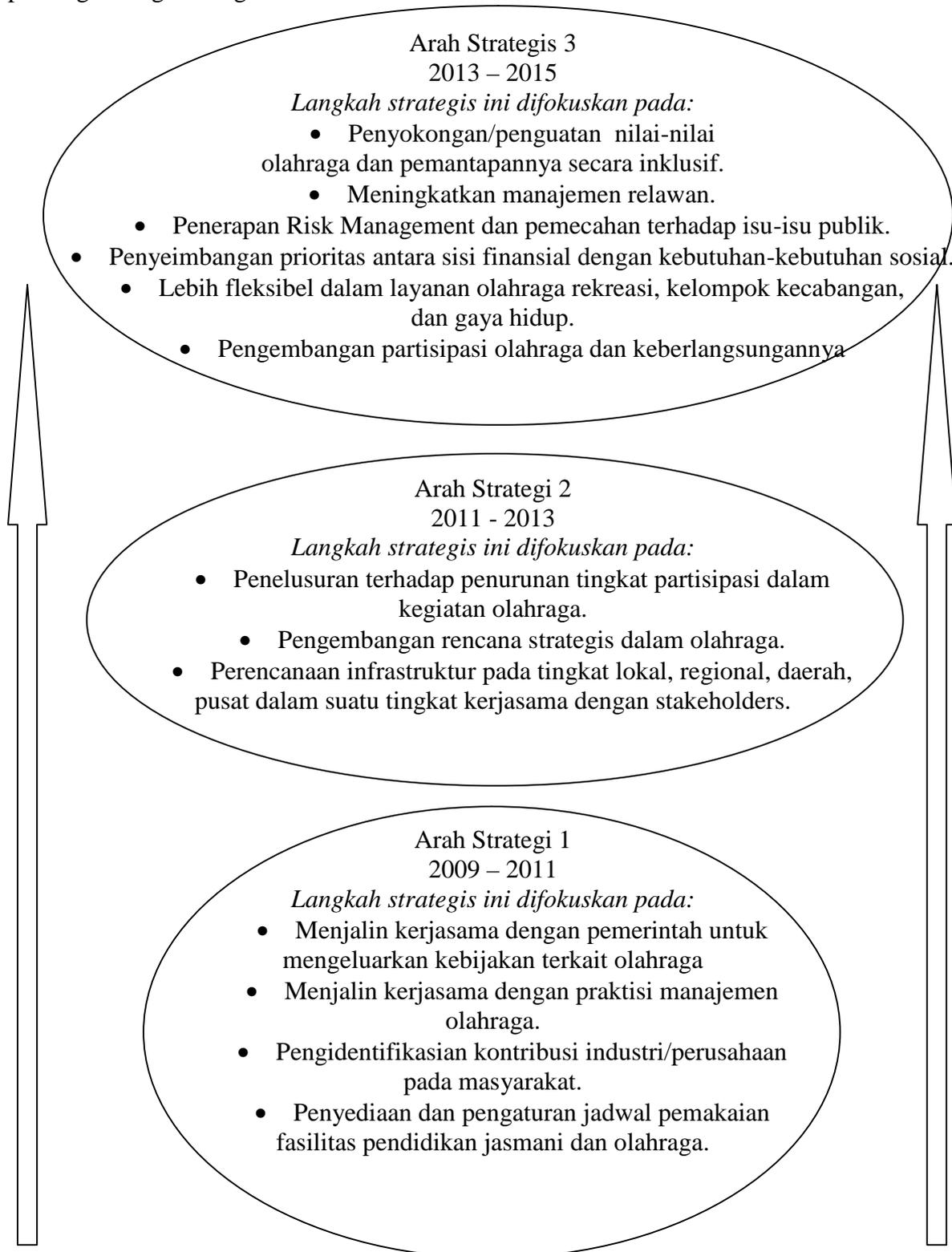
Tantangan Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan organisasi keolahragaan adalah:

| | |
|----------------------------------|--|
| Pengembangan Sosial | <p><i>Aspek Dukungan.</i> Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga perlu secara positif didukung oleh sikap masyarakat itu sendiri, kebijakan publik, dan sumber sumber daya lain yang ada pada masyarakat, seperti: ekonomi, politik, dan agama. Keterkaitan ini perlu dijadikan informasi bukti yang kuat dalam penentuan strategi dan arah pengembangannya.</p> |
| Pengembangan Keorganisasian | <p><i>Tanggung Jawab Publik.</i> Organisasi keolahragaan berkaitan dengan perencanaan risk management yang dibutuhkan pada semua tingkatan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan olahraga. Implementasi pemulihan sangat penting untuk mengarahkan krisis tanggungjawab publik dalam kegiatan keolahragaan dan menyeimbangan minat diantara pemberi layanan dan konsumen.</p> <p><i>Teknologi.</i> Semakin efektif komunikasi dan layanan olahraga terdapat publik perlu didukung oleh kekinian teknologi olahraga agar mencapai kebutuhan manajemen informasi dalam kerangka pengembangan.</p> |
| Partisipasi | <p><i>Aktivitas Jasmani.</i> Untuk meningkatkan tingkat aktivitas kelompok masyarakat (misal: orang dewasa, anak-anak, remaja putri) yang saat ini memiliki tingkat partisipasi rendah. Olahraga perlu mengembangkan program-program inovasi yang akurat yang mudah dilakukan oleh masyarakat.</p> |
| Pembinaan Identifikasi Bakat | <p><i>Keberhasilan di Masa Yang Akan Datang tergantung pada Upaya-Upaya Masa Kini.</i> Kunci keberhasilan penampilan olahraga tingkat tinggi perlu kerjasama dan koordinasi implementasi program melalui penyediaan rekomendasi dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan.</p> |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia | <p><i>Relawan</i> Prinsip yang dibutuhkan manajemen sumber daya manusia perlu diaplikasikan dalam pembentukan dan pengembangan relawan-relawan dan pengurus serta pembina yang berkualifikasi dan kompetens di bidang keolahragaan.</p> |
| Infrastruktur | <p><i>Kesinambungan</i> Perencanaan dan pengembangan infrastruktur olahraga perlu dikembangkan dalam prinsip desain kesinambungan dan manajemen. Penyediaan fasilitas menjadi faktor utama sehingga memperjelas syarat-syarat yang dibutuhkan. Perencanaan pendidikan jasmani dan olahraga harus dikoordinasikan dengan perencanaan infrastruktur lainnya yang dibutuhkan masyarakat</p> |

Prioritas Yang Dilakukan

Prioritas tercermin dalam langkah langkah arah pengembangan dalam tiga tahapan peluang strategis sebagai berikut:



Prinsip Strategi dan Arah Pengembangan

- Kegiatan olahraga secara signifikan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang kuat dan sehat.
- Partisipasi adalah target inklusif populasi, seperti: orang dewasa, orang cacat, keluarga muda, dan kelompok masyarakat menengah ke bawah.
- Layanan manajemen harus mudah didapat dan dicapai.
- Lingkungan sekitar harus aman dan menyenangkan.
- Partisipasi harus terbebas dari gangguan parkir kendaraan, orang berjualan, dan lalu-lintas sekitar lokasi fasilitas olahraga.
- Manajemen organisasi pendidikan jasmani dan olahraga harus transparans, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Perencanaan harus diutamakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- Prestasi yang dicapai oleh organisasi pendidikan jasmani dan olahraga harus dikenal dan diberi penghargaan.
- Kerjasama dan hubungan pembangunan dalam industri perlu mendapatkan perhatian yang utama.

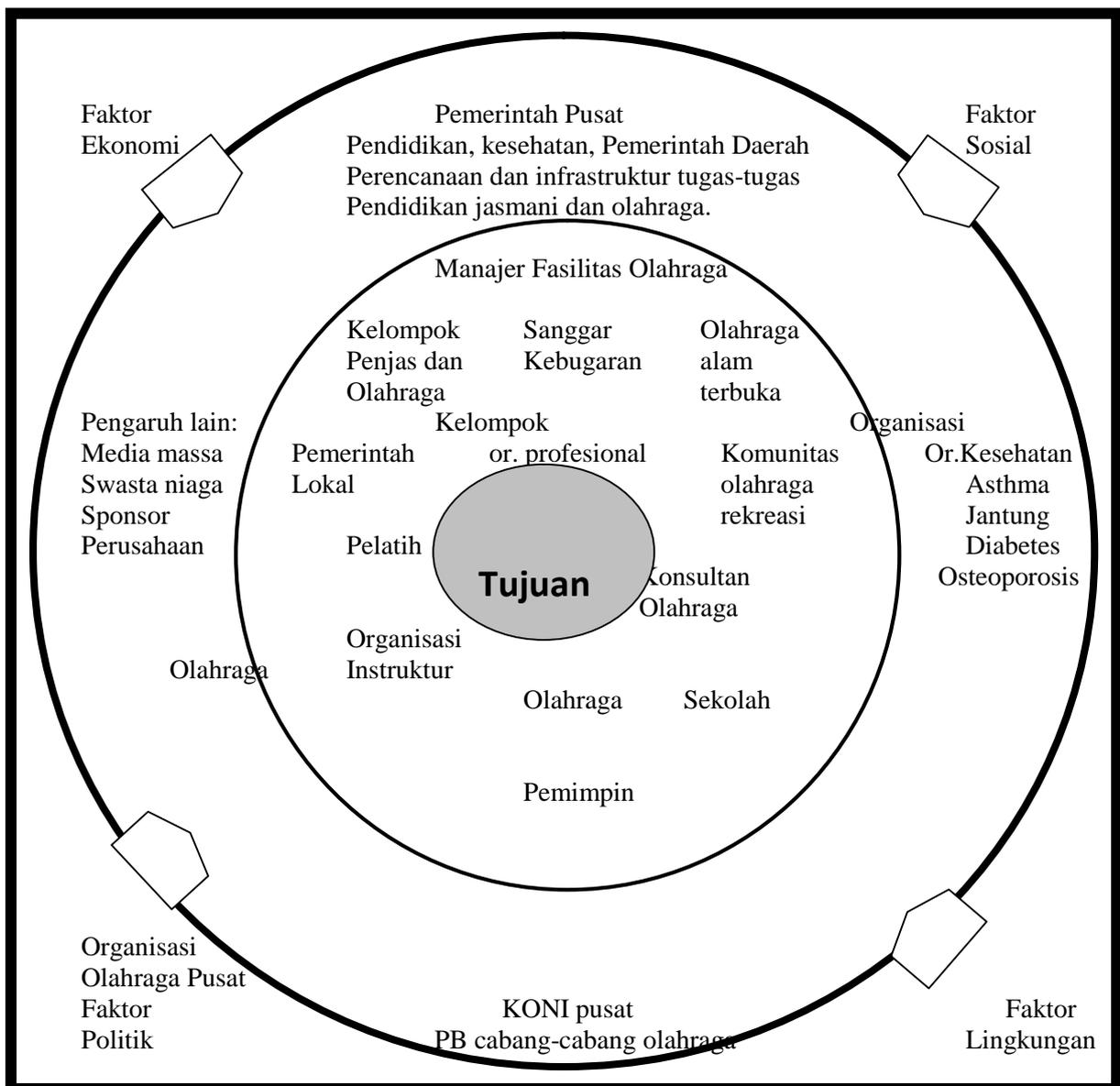
Isi Strategi dan Arah Pengembangan

- Menuangkan visi dan arah pengembangan organisasi keolahragaan.
- Meningkatkan pemahaman para stakeholder
- Memberikan panduan lebih lanjut dalam perencanaan strategis yang perlu dilakukan pada tingkat stakeholder.
- Menumbuhkan citra baik pemerintah dalam bidang olahraga.
- Mengembangkan prioritas kebijakan pemerintah dan bidang olahraga.

Struktur Strategi dan Arah Pengembangan

Strategi dan Arah Pengembangan organisasi keolahragaan ditingkatkan melalui upaya partisipasi utuh masyarakat ke dalam kegiatan keolahragaan diharapkan, sehingga dapat memposisikan olahraga di tengah-tengah masyarakat. Pengembangan strategi dan arah pengembangan organisasi keolahragaan tidak terlepas dari tatanan kontekstual ekonomi global, lingkungan sosial dan politik. Gambar 2. berikut ini melukiskan pengaruh global terhadap olahraga, sebagai langkah penting dalam pelaksanaannya.

Struktur yang dibangun merupakan struktur yang terkait dengan berbagai pranata sosial lainnya, yang perlu diarahkan pada keterlibatan positif terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Pada lapisan luar merupakan pertimbangan pengaruh global, yang bisa berbentuk faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Pada lapisan kedua merupakan pengaruh yang lebih sempit dan spesifik, yaitu: dari pemerintah, organisasi di masyarakat, pemerintah daerah/kabupaten, dan organisasi khas keolahragaan (Pengda Kecabangan Olahraga). Pada lapisan paling dalam merupakan aktor utama dalam strategi dan arah pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga.



Gambar 2.

Pengaruh Global Terhadap Kegiatan Keolahragaan

Sebagai aplikasi dari review teori maka penulis sajikan beberapa isu-isu dan strategi yang bisa direkomendasikan, sebagai berikut:

1. Sport for All

Sport for all adalah satu gerakan International Olympic Committee (IOC) bahwa olahraga adalah satu hak azasi bagi semua dengan tanpa melihat seseorang dari jenis perlombaan, kelas sosial dan jenis kelamin. Hal ini untuk promosi kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan melalui aktivitas olahraga yang mana dapat disesuaikan untuk semua orang dari berbagai umur, jenis kelamin dan kondisi sosial dan ekonomi, terlepas dari budaya lokal dan regional. Komitmen politik yang kuat dan dukungan pada semua tingkatan adalah satu prasyarat penting untuk pembangunan dan ketahanan dari sport for all dan inisiatif aktivitas fisik di semua daerah.

STRATEGI DIREKOMENDASIKAN:

- a) memfasilitasi keikutsertaan masyarakat dalam olahraga untuk semua dan program rekreasi sesuai dengan daya tarik mereka.
- b) memfasilitasi keikutsertaan dari anggota pertahanan dan kepolisian dalam berbagai aktivitas olahraga, yang dikoordinasi dengan masing-masing instansi.
- c) memfasilitasi keikutsertaan dari pekerja di berbagai jenis aktivitas olahraga dengan di koordinasi oleh perserikatan buruh.
- d) memastikan keikutsertaan secara langsung dari perempuan pada aktivitas olahraga di tempat mereka, lembaga pendidikan dan tempat pekerjaan lainnya dan juga untuk memastikan mereka mengetahui manfaat aktivitas olahraga bagi mereka.
- e) membuat aktivitas olahraga dapat diakses oleh tiap-tiap pria dan wanita, untuk aspirasi dan kemampuan seseorang, sepanjang jangkauan keseluruhan yang terorganisir atau olahraga rekreasi.

2. Pembangunan Ekonomi

Olahraga dapat menjadi rangsang efektif untuk pembangunan ekonomi, terutama pada taraf lokal. Secara individu, masing-masing sektor ekonomi olahraga dapat

menciptakan aktivitas, pekerjaan dan kekayaan. Ketika beberapa aktivitas atau program kegiatan dikombinasikan bersama-sama ke dalam strategi tunggal, memungkinkan untuk mencapai keuntungan ekonomi tambahan karena akibat sinergi yang dihasilkan. Keduanya perencanaan dan implementasi dari strategi dasar pembangunan ekonomi lokal harus mengikutsertakan, menganjurkan dan memfasilitasi jalinan kerja di antara stakeholder lokal, meliputi jalinan kerja dari berbagai sektor yang berbeda.

Dimensi ekonomi olahraga bukan suatu hal yang asing, namun khas dari beberapa bidang kemajuan masyarakat. Ada bukti besar dari keterkaitan ekonomi olahraga dan dampaknya terukur pada pembangunan. Beberapa sektor kunci dapat dipergunakan seperti untuk mendongkrak kontribusi dari olahraga ke pembangunan ekonomi. Olahraga mempengaruhi aktivitas ekonomi dalam berbagai jalan. Sektor informasi dan komunikasi, seperti halnya penjual eceran dan industri olahraga, punya kesempatan untuk mendapat keuntungan dari sumber daya berbeda, khususnya, alat-alat perlengkapan, bahan dan infrastruktur. Jalinan kerja untuk karya infrastruktur harus dianjurkan dengan insentif dan keberadaan sumber daya manusia berkualitas.

Kebutuhan untuk satu pendekatan sistematis dalam olahraga menyiratkan soal arah pembangunan, ketersediaan sumber daya potensial DIY. Di sisi lain adalah olahraga pariwisata dan olahraga tradisional serta permainan. DIY kaya dengan sumber daya alami dan geografis, dan sektor pariwisata sektor sekarang ini di evolusi penuh. Olahraga pariwisata adalah satu sektor dengan potensial hebat namun kurang dimanfaatkan, yang mana dapat dihubungkan dengan perlindungan lingkungan dan penguatan dari kapasitas lokal.

STRATEGI DIREKOMENDASIKAN:

- a) Mengembangkan aktivitas berlandaskan olahraga mempergunakan fasilitas olahraga yang sudah ada, olahraga dan masyarakat mendasari program kegiatan, dan menciptakan pekerjaan, terutama untuk orang-orang muda.
- b) Meningkatkan kapasitas dari buruh pekerja, menggunakan olahraga sebagai aktivitas, dan olahraga sebagai lapangan kerja yang berharga – alat berlatih.
- c) Merangsang pembangunan ekonomi dengan konstruksi atau rehabilitasi dari infrastruktur olahraga.
- d) Menghasilkan pendapatan substansial dari olahraga, apakah dari olahraga profesional atau dari menyelenggarakan peristiwa nasional dan internasional.

- e) Membantu perkembangan investasi dan kesempatan lapangan kerja melalui olahraga pariwisata.

3. Pengembangan Sosial dan Pribadi

Olahraga adalah satu alat penting untuk membangun individu yang kuat dan masyarakat yang bersemangat dan untuk menambahkan kolektifitas rasa bangga, identitas dan perasaan ikut mempunyai. Olahraga adalah satu alat berharga untuk memulai pembangunan kemasyarakatan dan meningkatkan kohesi kemasyarakatan, terutama ketika menerapkan dengan orang-orang muda. Dengan kekuatan menjadi satu pengaruh utama pada keterpinggiran dan keterwakilan kelompok dan individu berhadapan dengan resiko, olahraga mengembangkan harga diri dan pertolongan untuk mengatasi tantangan pribadi dan kemasyarakatan.

STRATEGI DIREKOMENDASIKAN:

- a) Memperkuat kemampuan dasar manusia, menciptakan koneksi di antara perorangan dan nilai inti dan keterampilan hidup dengan mendisain program kegiatan olahraga yang penuh makna.
- b) Memulai pembangunan sosial dan meningkatkan kohesi kemasyarakatan, terutama melalui mendorong semangat dan keikutsertaan dari orang-orang muda.
- c) Mengkombinasikan pembangunan keterampilan kemasyarakatan dan pribadi dengan olahraga sebagai satu sarana efektif untuk membuat keputusan terinformasi untuk penyalahgunaan atau tidak menyalahgunakan obat.
- d) Mempergunakan olahraga sebagai satu platform/program untuk mengerahkan pemuda pada masyarakat melawan perburuan anak.
- e) Mempergunakan olahraga untuk mengintegrasikan penyandang cacat ke dalam masyarakat, menyediakan satu arena untuk interaksi positif kemasyarakatan, mengurangi pengasingan dan prasangka. Meningkatkan kemantapan, toleransi, pemasukan sosial dan pembangunan masyarakat.

4. Budaya

Olahraga adalah satu komponen penting dari budaya. Orang-orang mengekspresikan diri mereka sendiri dan merayakan komunitas mereka melalui olahraga tradisional dan permainan. Orang-orang berbagi cerita, dongeng, dan

pelajaran dari olahraga. Melalui olahraga orang mempelajari nilai dan perilaku yang diterapkan terhadap semuanya aspek dari masyarakat - pekerja keras, disiplin, nilai dari keceria, kerjasama kelompok, hormati menghormati, dan adil.

Permainan tradisional dapat dijadikan wadah yang baik untuk orang-orang, kelompok dan komunitas yang berbeda bahasa berbeda latar belakang religius dan sosial. Permainan ini dapat mencerminkan keaneka ragaman dan identitas budaya yang yang dapat menolong membawakan orang-orang bersama-sama dan mengurangi prasangka. Kontribusinya pada dialog dan fusi tersisa aset pada kerangka budaya damai.

STRATEGI DIREKOMENDASIKAN:

- a) Memusatkan perhatian pada olahraga tradisional dan permainan pada masing-masing kabupaten/kota dengan melibatkan kepemimpinan tradisional dan politis.
- b) Mengorganisir olahraga tradisional secara tahunan dan menyelenggarakan perlombaan pada taraf regional, pada lima kabupaten/kota di DIY dan nasional, internasional.

5. Pendidikan

Tujuan jangka panjang dari pembinaan olahraga adalah mendorong institusi keolahragaan yang ada melakukan tata kelola organisasinya secara mandiri, efisien, dan akuntabel. Setiap organisasi yang mengelola olahraga pendidikan perlu diarahkan untuk menjadi organisasi yang sehat. Mereka perlu melakukan pembenahan perencanaan dengan menentukan kebijakan dan program-program dengan berdasarkan pada skala prioritas.

Penguatan kelembagaan diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap organisasi olahraga pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk memberikan pelayanan pembinaan secara efektif dan akuntabel. Mengingat pembinaan olahraga pendidikan tidak semata-mata ditangani oleh Depdiknas, maka diperlukan sinergi kebijakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengendalian.

Fondasi bangunan olahraga (*House of Sport*) adalah budaya berolahraga yang berintikan pada sikap dan kebiasaan dari setiap insan dan keluarga Indonesia untuk menyenangi dan menjadikan olahraga sebagai kebiasaan hidup mereka. Apresiasi individu, keluarga, dan masyarakat terhadap makna dan manfaat olahraga merupakan modal utama yang akan mendorong kegiatan pembangunan olahraga secara menyeluruh. Dengan demikian, dari

lingkungan terkecil, akan terbentuk keluarga berolahraga – masyarakat berolahraga – bangsa berolahraga. (Kemenpora,2009)

Pada tahap inilah pada dasarnya budaya olahraga memiliki peran yang sangat strategis. Apabila sebagian besar anggota masyarakat telah memahami dan menghayati olahraga sebagai kebutuhan, termasuk untuk menjaga kebugaran, sebagai rekreasi aktif pengisi waktu luang, dan proses sosialisasi, maka kita bisa berharap bahwa budaya olahraga telah terbentuk. Indikator utamanya adalah tingginya tingkat partisipasi anggota masyarakat, termasuk di dalamnya peserta didik dalam berolahraga.

Sekolah merupakan agen perubahan dalam membentuk budaya olahraga. Hal ini mengingat, pertama individu mengenal olahraga umumnya melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Karena itu, kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah harus dapat dijamin, baik dari sisi isi, proses, maupun hasil. Pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam pembangunan olahraganya, seperti Amerika dan Australia, umumnya memiliki standar kualitas pembelajaran yang unggul.

Siswa yang memiliki minat olahraga dapat menyalurkannya melalui Unit Kegiatan Olahraga (UKO) sekolah. Dan bagi mereka yang memiliki bakat khusus dapat dibina pada tahap berikutnya melalui Klub Olahraga, Kelas Olahraga, Pusat Pembinaan dan Pelatihan Olahraga (P3O) Sekolah Olahragawan, atau Sekolah Kejuruan Olahraga.

Penutup

Upaya mencari terobosan melalui rumusan strategi dan arah pengembangan olahraga tidak lain adalah telaahan potensi olahraga difasilitasi oleh semua komponen global, sehingga sejumlah nilai sosial, ekonomi, dan kesehatan mengantarkan masyarakat menjadi sejahtera.

Ada peluang cukup besar yang bisa digarap olahraga dalam menangani setiap masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat, yang memungkinkan pola kehidupan masyarakat efektif, produktif, dan berkualitas dalam kehidupannya.

Kegiatan olahraga adalah suatu nilai yang berdimensi multi-fungsional, yang bila dikelola secara positif berdampak pada kesejahteraan-total manusia.

KEPUSTAKAAN

Africa Union (-----) Draft Sport Policy Framework for Africa (2008-2018)

James I. Gibsons. Dkk., (1997). *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi kedelapan. Binarupa Aksara.

Kemenpora RI (2009) Cetak Biru Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan (Dokumen)

Montanari, John R, et.al., (1990). *Strategic Management (A choice approach)*. Chicago. The Dryden Press, a division of Holt, Rinehart and Winston. Inc.

McInerney, Denis. et.al. (2003). *Strategic Direction for Western Australia Sport and Recreation 2003-2005*. (Sebuah Dokumen).

Stephen P. Robbins, (1996). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta.

Sri Winarni (2006) *Perubahan Budaya Organisasi*. Majora Edisi...